

**RESEPSI NON-MUSLIM TERHADAP PENGAJIAN
BANDONGAN TAFSIR AL-IBRIZ DI PONDOK PESANTREN
KAUMAN LASEM**



TESIS

Oleh:

Kasyifatur Rosyidah

NIM: 22205031011

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasyifatur Rosyidah
NIM : 22205031011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-quran dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Kasyifatur Rosyidah

NIM: 22205031011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasyifatur Rosyidah
NIM : 22205031011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-quran dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Kasyifatur Rosyidah

NIM: 22205031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-746/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI *NON-MUSLIM* TERHADAP PENGAJIAN BANDONGAN TAFSIR *AL-IBRIZ* DI PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KASYIFATUR ROSYIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031011
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66608210ebe77



Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665eab334793a



Penguji II

Dr. Ustadh Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66601b7da949b



Yogyakarta, 16 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66608210e7be5

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Resepsi Non-Muslim Terhadap Pengajian *Bandongan* Tafsir Al-Ibriz
Di Pondok Pesantren Kauman Lasem**

Yang ditulis oleh:

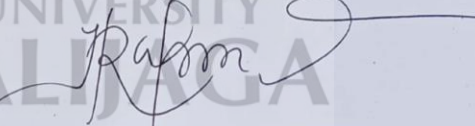
Nama : Kasyifatur Rosyidah
NIM : 22205031011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Mei 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Inayah Rohifanijah,
S.Ag., M.Hum., M.A.

NIP: 19711019 199603 2 001

ABSTRAK

Pondok Pesantren Kauman Lasem merupakan salah satu tempat bagi para santri untuk memperluas pengetahuan keagamaan. Sistem pengajaran berbasis keagamaan yang terdapat di dalam pondok pesantren tersebut menyediakan berbagai macam kajian kitab kuning di antaranya kajian *bandongan* kitab Tafsir Al-Ibriz. Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, pembacaan tafsir dalam bentuk *bandongan* di Pondok Pesantren Kauman Lasem bukan hanya diikuti oleh kaum muslim tetapi juga non-muslim. Keikutsertaan audiens *non-muslim* dalam tradisi *bandongan* kitab tafsir al-Ibriz memberikan sebuah warna baru dalam dunia kepesantrenan. Eksplorasi makna atas diksi-diksi yang disinggung dalam pembacaan tafsir al-Ibriz oleh Nyai Durroh cenderung menyesuaikan pada kebutuhan dan konteks audiensi. Nyai Durroh melakukan pemaknaan dengan menaruh perhatian terhadap keadaan-keadaan social spesifik di mana pembacaan berlangsung. Karenanya audiens *non-muslim* merasa nyaman dan cocok mengikuti kajian tafsir al-Ibriz. Mekanisme *bandongan* tafsir al-Ibriz oleh Nyai Durroh yang cenderung naratif kontekstual menjadikan konsep penafsirannya mudah diterima oleh semua audiens. Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan bagaimana resepsi dan rasionalitas audiens *non-muslim* terhadap pengajian *bandongan* tafsir al-Ibriz di Pondok Pesantren Kauman Lasem.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primernya adalah *non-muslim* dan Nyai Durroh. Sumber data sekundernya yaitu Abah Zaim, santri, buku, jurnal, data online dan sebagainya yang terkait dengan pola resepsi eksegesis non-muslim terhadap pengajian *bandongan* tafsir al-Ibriz di Pondok Pesantren Kauman Lasem. Pola resepsi tersebut disampaikan melalui tafsir oral (oral exegesis) yang merupakan model interpretasi dalam ruang tradisi lisan sebagaimana gagasan yang ditawarkan Walter J. Ong. Setelah mengetahui resepsi pembaca teks barulah teks tersebut dirasionalisasikan dengan menggunakan teori rasionalisasi tindakan sosial Max Weber. Menurut Max Weber Tindakan social dapat digolongkan menjadi empat kelompok yaitu Tindakan rasional instrumental, Tindakan rasional berorientasi nilai, Tindakan tradisional dan Tindakan afeksi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: pengajian *bandongan* yang disampaikan Nyai Durroh dalam ruang oral tersebut lebih banyak menerangkan mengenai tata cara hidup damai berdampingan dengan seluruh umat beragama. Resepsi eksegesis *non-muslim* dapat dilihat dari penerimaan dengan sepenuh hati pembacaan tafsir tekstual oleh Nyai Durroh terkait konsep trinitas yang terdapat pada QS. An-Nisa': {171}, QS. Al-Maidah: {73 dan 116} yaitu konsep trinitas Nyai Durroh tidak memaksa *non-muslim* untuk mempercayai Tuhan itu Esa serta tafsir kontekstual terkait moderasi beragama dalam QS. Al-An'am: {108}, QS. Al-Anfal: {65}, QS. Yunus: {40-41, 99} yaitu hidup damai dalam perbedaan, *qital*: persahabatan dengan *non-muslim*, ukhuwah insaniyah: berbuat baik kepada siapapun, serta memahami hak dan kewajiban setiap orang beragama. Ada berbagai alasan rasional yang mendasari partisipasi *non-muslim* yaitu mendekatkan hubungan kemanusiaan antar umat beragama, mempelajari ajaran islam, menjaga tradisi hubungan baik antar umat beragama, etertarikan pribadi.

MOTTO

"من جد وجد"

Siapa sungguh-sungguh pasti berhasil



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah senantiasa penulis curahkan kepada Sang Pemilik Semesta yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan sebuah karya tulis ini. Dibalik hadirnya sebuah karya penulis ini tentunya ada manusia-manusia yang tidak ada hentinya selalu memberikan dukungan lahir maupun batin. Karya tulis ini penulis haturkan kepada beliau ke dua orang tua penulis Bapak Nasikin dan Ibu Siti Wasiyati. Hadirnya karya tulis ini semoga bisa menjadi hadiah tersendiri buat orang tua penulis meskipun penulis menyadari dengan penuh bahwa karya tulis ini tidak sebanding dengan segala jerih payah perjuangan yang telah dilakukan oleh ke dua orang tua penulis. Lantunan do'a selalu penulis panjatkan ke hadirat-Nya semoga beliau berdua senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan selalu diberkahi di setiap langkahnya. Terimakasih banyak Bapak Nasikin dan Ibu Siti Wasiyati.

Sama halnya dengan ke dua orang tua penulis, karya ini penulis persembahkan untuk satu-satunya saudara kandung penulis. Mas Muh. Dzul Fadlli yang sekarang sedang berjuang untuk membangun keluarga kecilnya. Rangkaian kata berselimut do'a selalu penulis langitkan untuk keluarga kecilnya. Terimakasih banyak Mas Muh. Dzul Fadlli. Kurang lengkap rasanya jika persembahan ini tidak penulis berikan kepada seluruh dosen penulis yang dengan kesabaran dan keuletannya memberikan segala bentuk arahan dukungan dan motivasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>bā'</i>	B	Be
ت	<i>tā'</i>	T	Te
ث	<i>ṣā'</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jīm</i>	J	Je
ح	<i>ḥā'</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>ẓāl</i>	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>rā'</i>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣād</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددين ditulis muta' aqqīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة لأولياء ditulis karāmah al-auliya’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya’ mati ditulis ā

يسعى ditulis yas’ā

kasrah + ya’ mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

ḍammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

fathah + wawu mati ditulis au

قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم ditulis a'antum

أعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران ditulis al-Qurān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis zawī al- furūḍ

اهل السنة ditulis ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala bentuk rasa penerimaan dan puji bagi Allah SWT yang mengatur semua kehidupan setiap hamba-Nya dengan sebaik-baik pengaturan, yang telah mengenalkan kami kepada satu-satunya Ciptaan-Nya yang paling sempurna serta mulia yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Sholawat beserta salam penulis haturkan kepada Beliau Sang Inspirator, Sang Motivator dengan penuh perjuangan untuk bisa mengajak manusia agar senantiasa berbuat baik dan berakhir dengan baik pula.

Beribu rangkaian kata tidak akan mampu menandingi dahsyatnya sebuah untaian doa tulus yang disertai izin dan ridho-Nya. Begitupun sebuah rasa kegembiraan yang muncul tidak akan bermakna kecuali setelah adanya pengungkapan rasa syukur atas penghambaan kepada Sang Pencipta Alam Semesta yang telah meridhoi penulis untuk bisa menyelesaikan sebuah karya tulis ini. Tidak dapat dipungkiri betapa banyak dukungan support dari berbagai macam pihak yang penulis dapatkan untuk selalu semangat dalam proses penyelesaiannya. Oleh karenanya, izinkan penulis menghaturkan rasa hormat dan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang dengan penuh rasa sabar juga menaruh rasa percaya yang tinggi kepada penulis terlebih bersedia memberikan waktunya untuk selalu mengarahkan dan membimbing

penulis dalam proses pengerjaan karya tulis ini. Semoga selalu dalam lindungan-Nya. Amin

3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-quran dan Tafsir serta Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-quran dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh dosen Ilmu Al-quran dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan tenangnya kepada penulis dengan penuh harap agar penulis juga bisa mengikuti jejak langkah para dosen semuanya.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Nasikin dan Ibu Siti Wasiyati serta kakak saya Muh. Dzul Fadlli beserta keluarga kecilnya. Terimakasih dan terimakasih. Hanya doa yang bisa penulis berikan kepada mereka semua. Terlalu banyak daya juang yang tak tergantikan dan tak bisa ditukar dengan uang sepeserpun. Sehat Bahagia selalu wahai Sang Semestaku Bapak Ibu dan Mas sekeluarga.
6. Kepada Guru penulis tercinta Abah KH. Zaim Ahmad Ma'shoem dan Ibu Nyai Hj. Durrotun Nafisah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Kauman Lasem yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sebuah tempat yang penuh dengan keberkahan dan rasa khidmah yang tinggi.
7. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Bapak KH. Jalal Suyuthi dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umami Halimah beserta keluarga yang dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan terimakasih atas beribu kesempatan dan pengalaman yang tiada tergantikan di manapun, yang telah

bersedia memberikan ruang kepada penulis untuk bisa tumbuh dan berkembang menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik dan berdedikasi yang tinggi.

8. Semua mahasiswa/wi yang menempuh pendidikan Magister Ilmu Al-quran dan Tafsir Angkatan 2022 serta sahabat terbaik penulis yaitu Lutfiah Urbaningrum yang bersedia meluangkan waktunya untuk sekedar mernerima sambatan dan keluhan yang penulis rasakan. Doa terbaik penulis haturkan kepada Sang Pencipta untuk selalu memberikan rasa cinta-Nya kepada sahabat saya tercinta, Mbak Upik.

Serta kepada semua manusia-manusia baik yang telah Allah izinkan untuk berkontribusi demi terselesainya karya tulis ini. Mungkin memang tidak semuanya bisa membantu dengan materi namun langitan doa yang telah kalian berikan sudah sangat cukup menjadi pemicu semangat penulis untuk segera mengakhiri dan menyelesaikan karya tulisnya. Semoga Allah memberikan balasan yang setara kepada kalian semua. Tentunya dalam proses penyelesaian ini penulis sudah berusaha memberikan yang terbaik meskipun penulis sadari bahwa masih banyak perbaikan yang harus dilakukan. Oleh karenanya, kritik membangun senantiasa penulis harapkan untuk membuat sebuah karya tulis ini agar mampu memberikan solusi dalam berbagai kondisi apapun. Amin.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Penulis

Kasyifatur Rosyidah

NIM 22205031011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	18

G.	Teknik Pengumpulan Data	19
H.	Teknik Analisis Data	20
I.	Sistematika Pembahasan	21
BAB II.....		23
DISKURSUS TRADISI PENGAJIAN TAFSIR AL-QURAN DAN PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM		23
A. DISKURSUS TRADISI PENGAJIAN TAFSIR AL-QURAN.....		23
1.	SEJARAH PENGAJIAN KITAB TAFSIR INDONESIA.....	23
2.	TRADISI PENGAJARAN TAFSIR PESANTREN.....	25
3.	GAMBARAN UMUM TAFSIR AL-IBRIZ.....	31
4.	METODE PENGAJIAN TAFSIR DI PONDOK PESANTREN.....	34
B. DESKRIPSI PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM.....		38
1.	SEJARAH PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM.....	38
2.	LETAK GEOGRAFIS PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM.....	40
3.	VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM.....	41
4.	GAMBARAN PENGAJIAN TAFSIR DI PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM.....	42
BAB III		46
RESEPSI <i>NON-MUSLIM</i> TERHADAP KONSEP TRINITAS DAN MODERASI BERAGAMA DALAM PENGAJIAN BANDONGAN DI PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM		46

A.	PEMAKNAAN <i>NON-MUSLIM</i> TENTANG KONSEP TRINITAS	46
B.	PEMAKNAAN <i>NON-MUSLIM</i> TENTANG MODERASI BERAGAMA	54
	BAB IV	67
	RASIONALITAS AUDIENS <i>NON-MUSLIM</i> TERHADAP PENGAJIAN BANDONGAN TAFSIR AL-IBRIZ di PONDOK KAUMAN LASEM.....	67
A.	MOTIVASI AUDIENS <i>NON-MUSLIM</i> DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN BANDONGAN TAFSIR AL-IBRIZ DI PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM.....	67
B.	DAMPAK SOSIAL DAN KULTURAL YANG DIMUNCULKAN OLEH AUDIENS <i>NON-MUSLIM</i> TERHADAP PENGAJIAN BANDONGAN TAFSIR AL-IBRIZ DI PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM.....	75
	BAB V.....	78
	PENUTUP.....	78
1.	Kesimpulan.....	78
2.	Saran.....	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembacaan tafsir dalam bentuk *bandongan* di Pondok Pesantren Kauman Lasem bukan hanya diikuti oleh kaum muslim tetapi juga *non-muslim*. Pembacaan terhadap ayat tentang *Jihad* pada Qs. At-Taubah [9]:73¹ dalam tafsir al-*Ibriz* yang dimaknai perang disampaikan berbeda dalam pengajian tafsir al-*Ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem dengan makna merangkul². Pembacaan serupa juga terhadap ayat tentang *qital* pada Qs. Al-Anfal [8]:65³ dalam tafsir Al-*Ibriz* yang dimaknai perang disampaikan berbeda oleh Nyai Durroh dengan memaknai sebagai satu persahabatan⁴. Pemaknaan perang dalam konsepsi Nyai Durroh tidak selamanya berkaitan dengan kekerasan melainkan dengan kelembutan. Perluasan makna yang dibacakan dalam bentuk *bandongan* secara praksis dimaksudkan untuk menjaga

¹ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ يَوْمَئِذٍ وَهُمْ فِي الْمَصِيرِ

73. Wahai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah (neraka) Jahanam. (Itulah) seburuk-buruk tempat kembali.

²Wawancara dengan Ibu Nyai Durroh Nafisah Zaim, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem pada tanggal 21 November 2023

³ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

65. Wahai Nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir karena mereka (orang-orang kafir itu) adalah kaum yang tidak memahami.³¹⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Nyai Durroh Nafisah Zaim, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem pada tanggal 21 November 2023

keharmonisan antar umat beragama⁵. Perbedaan penafsiran al-*Ibriz* dengan pengajian *bandongan* di Pondok Pesantren Kauman Lasem oleh Nyai Durroh menunjukkan faktor audiensi sebagai pendorong dalam perluasan makna pada pengajian tafsir al-*Ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem.

Eksplorasi makna atas diksi-diksi yang disinggung dalam pembacaan tafsir al-*Ibriz* oleh Nyai Durroh cenderung menyesuaikan pada kebutuhan dan konteks audiensinya. Kecenderungan untuk tidak menyinggung *Jemaah* yang berbeda agama menjadikan upaya perluasan makna mengikuti preferensi lokalnya. Hal ini menunjukkan perbedaan mendasar pada pola *hasyiyah* klasik, seperti *Hasyiyah Showi*⁶ yang menekankan pada konstruksi pemaknaan dengan penjelasan mulai dari segi bahasa atau nahwu dan sharafnya. Pemaknaan *hasyiyah* Nyai Durroh sudah dilakukan secara modern dengan melihat teks-konteks tanpa menjelaskan secara terperinci kata per kata dalam ayat al-quran baik dari segi bahasa, nahwu maupun sharaf. Konsepsi pola pembentukan makna ini yang dipengaruhi oleh kebutuhan audiensi membentuk struktur baru dalam *hasyiyah* terhadap tafsir melalui mekanisme *bandongan*.

Konstruksi perluasan makna terhadap pembacaan tafsir al-*Ibriz* secara *bandongan* yang dipengaruhi audiensi belum mendapatkan perhatian oleh peneliti terdahulu. Sejauh penelusuran penulis, kajian terkait tafsir al-*Ibriz* sudah banyak dibahas oleh para akademisi. Untuk menghindari kesamaan pembahasan penulis menemukan beberapa kecenderungan terkait dengan tafsir al-*Ibriz*. *Pertama*, analisis

⁵ Ibid,

⁶Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Shawi al-Mishri al-Khilwati al-Maliki. “*Hasyiyah al-Shawi ‘ala Tafsir al-Jalalain*”. (Damaskus. Dar Al Fikr. 1988)

aspek lokalitas tafsir al-*Ibriz*, hasil dari penelitian menunjukkan adanya vernakularisasi dalam proses penafsiran⁷, pengaruh sosio-kultur masyarakat⁸, latar belakang penafsiran tafsir al-*Ibriz*⁹ dan pemikiran KH Bisri Mustofa yang bersifat *tradisional-modernis* terhadap budaya dan kearifan lokal¹⁰. Kedua, analisis tema-tema dalam al-quran seperti pemaknaan kata *jihad*. Hasil dari penelitian menunjukkan pemaknaan tekstualis K.H. Bisri Mustafa terhadap kata *jihad*¹¹. Ketiga, analisis tentang sikap moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan konsep toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz* mempunyai arti makna yaitu “*membebaskan*”¹² serta sikap moderasi merupakan *fitrah* yang harus dimiliki oleh setiap orang¹³. Beberapa penelitian ini belum menyinggung terkait pembacaan tafsir *al-Ibriz* secara kontekstual dalam mekanisme *bandongan* yang dipengaruhi oleh audiensi.

Perluasan makna yang dilakukan Nyai Durroh dalam membaca tafsir *al-Ibriz* menunjukkan keterpengaruhannya terhadap audiens. Nyai Durroh melakukan penafsiran pemaknaan al-quran dengan melihat situasi kondisi yang terjadi selama proses pengajian. Perbedaan sosio historis Nyai Durroh dengan K.H. Bisri Musthofa

⁷Nadia Saphira Cahyani, “*Aspek Lokalitas Dan Kelisahan Dalam Pengajian Tafsir Mustofa Bisri Di Akun Gus Mus Channel: Analisis Vernakularisasi Dan Psikodinamika*,” 2023, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60706>.

⁸Nasrullah. “*Kontekstualisasi makna al-quran di Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang*” Skripsi. UIN Walisongo. 2022

⁹Izzul Fahmi, “Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019): 96–119, <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v5i1.36>.

¹⁰Habibullah Muhammad Arrizqi, Lukman Nul Hakim, and Sulaiman M. Nur, “*Respon Tafsir Al-Ibriz Dan Al-Iklil Terhadap Tradisi Keislaman Di Indonesia*,” n.d., 1–24.

¹¹Imam Barizi. “*Deradikalisasi Makna Ayat-Ayat Jihad Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya K.H. Bisri Mustofa (1915-1977)*” Skripsi. IAIN Purwokerto. 2021

¹²Retno Sulis Setyawati, “*Konsep Toleransi Dalam Tafsir Al Ibriz (Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer)*,” *הארץ*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹³Suparyanto dan Rosad (2015, “*Moderasi Islam Dalam Perspektif Mufasir Nusantara (Studi Komparatif Dalam Tafsir Raudlatul Irfan, Tafsir Al-Ibriz, Dan Tafsir Al-Azhar)*,” *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*

memungkinkan terjadinya penafsiran yang berbeda terhadap sebuah makna dari tafsir al-Ibriz. Sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Walter J. Ong, teori resepsi eksegesis yang berada pada ruang tafsir oral (*oral exegesis*) penerapannya akan melibatkan tradisi kelisanan. Karakteristik kelisanan Nyai Durroh dalam menyampaikan penafsirannya berpengaruh terhadap rasionalisasi tindakan audiens *non-muslim* yang menurut Max Weber dapat digunakan untuk mengetahui rasionalitas seseorang melakukan suatu perbuatan. Mekanisme *bandongan* tafsir al-Ibriz oleh Nyai Durroh yang cenderung naratif kontekstual menjadikan konsep penafsirannya mudah diterima oleh semua audiens.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan problem akademik yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki focus penelitian yang terdiri dari dua pernyataan antara lain:

1. Bagaimana resepsi *non-muslim* terhadap kegiatan pengajian *bandongan* tafsir al-Ibriz di Pondok Pesantren Kauman Lasem?
2. Bagaimana rasionalitas *non-muslim* terhadap pengajian *bandongan* tafsir al-Ibriz?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tentunya dalam sebuah penelitian mengandung tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang penulis harapkan yaitu:

1. Menemukan pemahaman resepsi yang didapatkan oleh audiens *non-muslim* terhadap pengajian *bandongan* tafsir al-Ibriz di Pondok Pesantren Kauman Lasem

2. Menemukan rasionalisasi yang dimiliki oleh audiens *non-muslim* terhadap pengajian *bandongan* tafsir al-*Ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Mampu memberikan kontribusi dalam dunia akademik khususnya dalam problematika yang menggunakan teori resepsi dan teori rasionalitas seperti penelitian tentang resepsi dan rasionalisasi *non-muslim* terhadap suatu pengajian *bandongan* khususnya di Pondok Pesantren Kauman Lasem
2. Mampu memberikan pengembangan atas sebuah teori yang digunakan dalam pembahasan pemaknaan ayat-ayat al-quran terhadap sebuah kajian tafsir dalam mekanisme *bandongan* di dunia kepesantrenan

D. Kajian Pustaka

Pada bab ini akan penulis tampilkan beberapa referensi relevan yang memiliki kecocokan dengan problem akademik yang akan penulis lakukan. Penulis akan memfokuskan menjadi tiga bagian. Yaitu resepsi terhadap ayat-ayat al-quran, pengajian kitab tafsir al-*ibriz* di Pondok Pesantren serta penelitian tentang Pondok Pesantren Kauman Lasem.

1. Resepsi Terhadap Ayat-Ayat Al-quran

Penelitian resepsi terhadap ayat-ayat al qur'an merupakan sebuah penelitian yang sudah banyak dilakukan oleh para akademisi. Namun penulis hanya menemukan beberapa penelitian resepsi yang menggunakan teori resepsi Walter J. Ong.

Pertama, penelitian yang dilakukan atas komunitas Wahdah Islamiyah yang ada di Gorontalo. Penelitian ini memilih focus terhadap penerimaan makna atas ayat al-quran yang membahas terkait pakaian menurut perspektif Wahdah Islamiyah di Gorontalo¹⁴ dengan menggunakan pisau analisis teori resepsi oral eksegesis (oral Exegesis) Walter J. Ong. Latar belakang penelitian ini yaitu adanya sebuah organisasi Wahdah Islamiyah yang memiliki visi dan misi untuk mengedukasi masyarakat agar bisa menerapkan ajaran agama seperti yang sudah berjalan di Negara Arab. Pemahaman Muslimah Wahdah Islamiyah tentang ayat al-quran dengan tema pakaian terbagi menjadi dua bagian yaitu pemahaman tentang ayat-ayat pakaian secara khusus dan pemahaman di luar ayat-ayat pakaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur kelisanan berpengaruh terhadap pemaknaan Muslimah dalam komunitas Wahdah Islamiyah tentang ayat al-quran. Pemahaman yang didapatkan oleh Muslimah ini juga berasal dari sumber al-quran dan hadits serta fatwa-fatwa ulama. Sehingga dalam pemaknaannya bukan hanya dari segi informatif melainkan juga performative.

Kedua, Penelitian Ziyadatul Fadhliyah¹⁵ tentang hubungan antara hafalan al-quran dengan Entrepreneurship: pemaknaan atas QS. Al-Qamar {54}: 17 yang terdapat di Pesantren Modern Al-Amanah. Dalam penelitiannya, QS. Al-Qamar: 17 dimaknai oleh pengurus pondok pesantren secara eksegesis dan performative. Resepsi ini menunjukkan adanya indikator yang dapat membawa pada sebuah pemaknaan al-quran misalnya dengan adanya kegiatan belajar dengan memilih kitab tafsir sebagai

¹⁴Dwi Hartial. "Resepsi Atas Ayat-ayat Tentang Berpakaian Menurut Perspektif Wahdah Islamiyah Di Gorontalo)." Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019

¹⁵Ziyadatul Fadhliyah *Integrasi Tahfidz al-quran dan Entrepreneur: Resepsi QS. Al-Qamar {54}: 17 di Pesantren Modern Al-Amanah..*" Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022

bahan ajar serta ilmu baca tulis al-quran dan ilmu tajwid. Selain itu, penelitian Ahmad Maymun, Muhammad Ulinuha dan Samsul Ariyadi¹⁶ yang membahas tentang Tafsir Syafahi Ahmad Bahaudin Nur Salim (Studi analisis karakteristik kelisanan dan penafsiran). Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa karakteristik kelisanan Gus Baha memenuhi 5 ciri dari teori kelisanan yaitu *aditif alih-alih subordinative*, *agregatif alih-alih analitis*, bergantung situasi alih-alih abstrak dekat dengan kehidupan sehari-hari, konservatif atau tradisional sesuai dengan prinsip tradisi lisan oleh Walter J. Ong.

2. Pengajian Kitab Tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan terkait kajian kitab tafsir *Al-Ibriz*, penulis setidaknya menemukan tiga penelitian. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Binti Masruroh¹⁷ membahas tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari program kegiatan kajian Tafsir *Al Ibriz* terhadap peningkatan kuantitas falan yang dimiliki oleh anak SMP Tahfidz Al Kautsar di daerah Durenan Trenggalek. Penelitian ini menghasilkan sebuah cara metode yang komprehensif untuk diterapkan dalam pengajian tafsir al-Ibriz yaitu metode bandongan, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode sorogan. Adanya beberapa metode yang diterapkan dalam kegiatan kajian tafsir al-Ibriz di SMP Tahfidz Al-Kautsar ini dimaksudkan untuk membantu memudahkan para santri dalam mempercepat kuantitas hafalan yang dimiliki.

¹⁶Ahmad Maymun, Muhammad Ulinuha dan Samsul Ariyadi, “*Tafsir Syafahi Ahmad Bahaudin Nur Salim (Studi analisis karakteristik kelisanan dan penafsiran)*” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* Vol. 5 no.2 April 2024

¹⁷ Binti, Masruroh. “*Efektifitas Pengajian Tafsir Al Ibriz dalam Meningkatkan Hafalan al-quran \Peserta Didik Di Smp Tahfidz Al Kautsar Durenan Trenggalek*” Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said. 2020.

Penelitian ini memilih problem masalah yaitu apa saja hal-hal yang dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk terhadap konsistensi hafalan al-quran anak.

Selain itu, penelitian Rofiq Asyari¹⁸ juga memiliki fokus yang sama dengan penelitian di atas. Hasil pembahasannya yaitu K.H Muadz Thohir menggunakan beberapa metode dalam pengajian ahad pagi yaitu sorogan, bandongan dan ceramah. Ketiga metode tersebut saling berkaitan satu sama lain bahkan tidak jarang KH. Muadz Thohir menerapkannya dalam satu situasi. Penelitian terkait cara atau strategi yang digunakan dalam kajian Tafsir al-Ibriz juga dilakukan oleh Arif Puji Haryadi, Muchotob Hamzah dan Vava Imam Agus Faisal¹⁹. Penelitian ini membahas tentang bagaimana seorang santri mampu memahami Bahasa Jawa dengan baik setelah mengikuti kajian tafsir al-ibriz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu startegi yang diterapkan untuk bisa mewujudkan visi misi yang telah dibuat dalam kajian tafsir al-ibriz yaitu dengan cara menggunakan strategi metode bandongan, kajian bersama-sama yang mengharuskan semua santri untuk ikut berpartisipasi dalam kajian tersebut.

3. Pondok Pesantren Kauman Lasem

Penelitian tentang Pondok Pesantren Kauman Lasem bukan penelitian yang baru pertama kali dilakukan, melainkan sudah banyak literatur yang dapat kita temukan tentang pembahasan Pondok Pesantren Kauman Lasem. Penulis

¹⁸ Rofiq Asyari. *“Model Penyampaian Pengajian Tafsir KH. Muadz Thohir yang bersumber dari Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa: Studi kasus pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Mardiyah.”* Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.

¹⁹ Arif Puji Haryadi, Muchotob Hamzah dan Vava Imam Agus Faisal. *“Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri Di PPTQ Al -Asy'ariyyah.”* Journal of Mandalika Literature Vol 3, No.1 2023

mengklasifikasikan penelitian ini menjadi dua focus penelitian, yaitu penelitian yang berfokus untuk mengetahui kondisi lingkungan sekitar pondok Pesantren serta penelitian yang berfokus pada ideologi pemikiran pengasuh. Adapun focus pertama dapat kita temukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Jannah²⁰ dengan hasil penelitian bahwa bimbingan multicultural merupakan sebuah cara yang tepat untuk mengedukasi santri agar bisa berinteraksi dengan masyarakat beda agama sehingga tidak terjadi kecanggungan dalam kehidupan social bermasyarakat.

Selain itu, artikel yang ditulis oleh Miftachur Rohmah dan Moh. Yasir Alimi²¹ yang memfokuskan pada bagaimana suatu pondok pesantren bisa mempertahankan posisinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat beda agama. Hasil penelitiannya yaitu strategi mempertahankan eksistensi di antaranya mampu mencampur adukan budaya Jawa-Arab-Tionghoa serta memiliki sikap istiqomah dalam mengaktualisasikan pemaknaan prinsip islam *rahmatan lil alamin*. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Nursakilah²² juga hanya memfokuskan terhadap bagaimana cara penerapan edukasi tentang kajian agama khususnya terkait sikap toleransi santri Pondok Pesantren Kauman Lasem yang hidup berdampingan dengan masyarakat berbeda agama.

²⁰ Ulfatun Jannah. *“Bimbingan Multikultural untuk meningkatkan multikulturalisme pada santri di Pondok Pesantren Kauman Lasem Gang Kauman Desa Karang Turi Kec. Lasem.”* Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said. 2023

²¹ Miftachur Rohmah, Moh. Yasir Alimi. *“Eksistensi Pendidikan Pesantren DI Llingkungan Non Muslim Tionghoa.”* Jurnal Solidarity 10 (1) 2021

²² Novi Nursakilah *“Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Santri di Tengah Komunitas Tionghoa di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.”* Skripsi. IAIN Kudus 2019

Fokus yang kedua, yaitu kajian penelitian oleh Nasrullah²³ yang menyoal tentang bagaimana pemaknaan ayat al-quran secara kontekstual yang diterapkan di Pondok Pesantren Kauman Lasem. Dalam penelitiannya ia fokus pada konstruksi sosio-kultural yang dimiliki oleh Nyai Durroh yang menyebabkan pemahaman makna yang disampaikan bersifat tengah-tengah atau moderat. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya islam garis keras di lingkungan Pondok Pesantren Kauman Lasem. Kondisi sosio-kultural yang ada menunjukkan terwujudnya prinsip pluralism, dan kemanusiaan yang menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap umat beragama serta mampu beradaptasi dengan segala perbedaan yang ada di lingkungan multicultural. Berbeda dengan penelitian di atas, Tufrokhul Maftukhah²⁴ meneliti terkait strategi komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah.

Hasil pembahasannya yaitu terdapat tiga metode yang digunakan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem antara lain metode cerita, tanya jawab, ceramah, dan qudwah hasanah. Ada beberapa bentuk komunikasi yang dipilih oleh KH. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah. Pertama, komunikasi budaya seperti "Dialog Budaya". Kedua, komunikasi simbol seperti adanya ornament-ornamen lampion yang turut menghiasi keindahan arsitektur Pondok Pesantren Kauman Lasem dengan perpaduan motif Cina dan Arab. Ketiga, komunikasi sosial

²³ Nasrullah. "Kontekstualisasi makna al-quran di Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang" Skripsi. UIN Walisongo. 2022

²⁴Tufrokhul. Maftukhah, "Strategi Komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem Dalam Meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Kauman Dan Masyarakat Pecinan Lasem)." Skripsi. IAIN Kudus. 2022

seperti jagongan dan mengaji kitab yang di live streaming youtube chanel Pondok Pesantren Kauman Lasem.

Berdasarkan pemaparan karya ilmiah yang telah ada, penulis belum menemukan kajian penelitian yang terdapat kecocokan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan memfokuskan pada resepsi *non-muslim* terhadap pengajian *bandongan* tafsir *al-Ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem.

E. Kerangka Teoritik

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan dijawab menggunakan teori resepsi dan teori rasionalitas

1) Teori Resepsi

Pada mulanya teori resepsi merupakan sebuah teori yang berkembang di dunia sastra. Teori resepsi ini mempunyai cara kerja yaitu dengan mengandaikan adanya keikutsertaan kreatifitas seorang pembaca dalam merespon sebuah teks. Ketika teori ini diaplikasikan ke dalam konteks kajian keagamaan, maka dapat kita ketahui bagaimana seorang pembaca dapat memberikan respon terhadap teks tersebut. Bentuk teks keagamaan tidak hanya berupa ayat-ayat al-quran ataupun hadis melainkan juga dalil-dalil *ijma'* *qiyas* dan *ulama-ulama*.

Secara spesifik dalam penelitian ini akan menggunakan teori resepsi eksegesis yang berada pada ruang interpretasi oral (oral exegesis) dengan menggunakan beberapa karakteristik tradisi lisan yang dibangun oleh Walter J. Ong.²⁵ Tradisi lisan tidak dapat

²⁵Ong menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pola pikir dan mental antara masyarakat yang tumbuh dalam tradisi lisan dan tradisi tulis / aksara. Untuk kebutuhan mnemonic (kemampuan mengingat) masyarakat lisan primer menggunakan formula-formula dasar atau baku yang berfungsi

dipisahkan dari kehidupan manusia, sebagaimana terjadi dalam dunia interpretasi teks. Penafsiran-penafsiran dalam tradisi lisan tersebut dapat disaksikan melalui dunia pendidikan di mana literatur tafsir dibaca dan dijelaskan secara lisan, pengajian, ceramah-ceramah agama khutbah dan lain sebagainya.²⁶ Sebagaimana disampaikan Andreas Gorke, bahwa tafsir oral merupakan model interpretasi yang disampaikan dalam ruang tradisi lisan. Gorke menerangkan poin penting yang perlu diperhatikan adalah, sekalipun literatur tafsir semakin berkembang pesat dan dapat diakses dengan mudah namun keterlibatan tradisi lisan tidak dapat diabaikan karena akan menimbulkan bias akademik. Dengan menyukai sumber-sumber ilmiah arab tercetak, mengarah pada kurangnya wawasan tentang apa yang terjadi di berbagai daerah dan masyarakat dari dunia muslim.²⁷



menjaga plot sehingga pesan yang dikirim pembicara dapat diterima dengan mudah oleh audiens. Walter J. Ong. *Orality and Literacy*, Terj. Rika Iffati (New York: Routledge, 2002)

²⁶Dwi Hartini. "Resepsi Atas Ayat-Ayat Tentang Berpakaian Menurut Perspektif Wahdah Islamiyah Di Gorontalo." Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2019

²⁷ Andreas Gorke Makes the important point that scholarship on *tafsir* needs to pay more attention to oral and lay exegesis in vernacular languages, to correct the academic bias favouring printed arabic scholarly sources which leads to a lack of insight into what is happening in different regions and societies of the muslim world." Lihat Oliver Leaman, Book reviews (*Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, Edited by Andreas Gorke and Johanna Pink, The Institute of Ismaili Studies Series, 12, Oxford: Oxford University Press in association with the Institute of Ismaili Studies, 2014), on Journal of Qur'anic Studies, University of Kentucky, 129

Menurut Ong, formula-formula dalam tradisi lisan antara lain: *additive*²⁸, *aggregative*²⁹, *redundant or copious*³⁰, *conservative or traditionalist*³¹, *close to human lifeworld*,³² *agonistically toned*³³, *empathetic and participatory*³⁴, *homeostatic*³⁵ dan *situational*.³⁶ Namun, penulis menyadari tidak semua karakteristik yang disebutkan oleh Ong dapat ditemukan dalam pola resepsi *non-muslim* terhadap pengajian *bandongan* tafsir al-Ibriz di Pondok Pesantren Kauman Lasem. Resepsi eksegesis

²⁸ Struktur lisan kerap kali mengandalkan sisi kenyamanan pembicara, namun tidak dimengerti oleh pendengar. Sedangkan struktur tulis lebih mengandalkan sintaksis “pengorganisasian wacana itu sendiri”. Wacana tulis mengembangkan tata Bahasa yang lebih rumit dan lebih baku daripada wacana lisan karena pemberian makna dalam wacana tulis tergantung pada struktur linguistic semata dan tidak perlu memperhatikan konteks eksistensial (konteks nyata) sementara wacana lisan harus selalu memperhatikan konteks eksistensialnya sehingga mampu mempengaruhi makna dalam wacana lisan relative bebas tanpa tergantung pada tata Bahasa.

²⁹ Formula ini terkait erat untuk membantu daya ingat. Elemen-elemen dari pemikiran dan ekspresi berbasis lisan biasanya tidak sekedar berupa integer (komponen utuh / bulat) sederhana atau kumpulan integer semata. Ekspresi oral banyak sekali menggunakan julukan dan materi-materi formula lain yang oleh budaya aksara dianggap berlebihan atau bertele-tele.

³⁰ Proses pengulangan dengan menggunakan Bahasa atau ujaran yang berbeda tetapi memiliki maksud yang sama. Pengulangan ini dilakukan untuk menjaga konsentrasi antara penutur dan pendengar, sehingga pesan diharapkan tidak akan terganggu dengan adanya jeda, Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, Terj. Rika Iffati (Yogyakarta: Gading Publishing, 2013), 55-59

³¹ Bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan dan tradisi lama yang berlaku. Lihat W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 520

³² Ekspresi-ekspresi peristiwa tuturan selalu dekat dengan pengalaman hidup dan selalu menjadi konteks langsung. Menunjukkan bahwa makna dari sebuah pernyataan sangat ditentukan oleh keadaan saat tuturan terjadi. Ahmad Rafiq, *Kajian Orality and Literacy* Walter J. Ong part 2 diakses 03 April 2024, 10.55 dari youtube dipublikasikan 28 Desember 2018

³³ Penggambaran yang antusias terhadap kekerasan fisik seringkali dijumpai dalam narasi lisan. Dengan terus melekatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, kelisanan meletakkan pengetahuan dalam konteks pergulatan untuk mengajak orang lain melakukan pertarungan intelektual dan verbal. Sisi kebalikan dari adu mulut bernada agonistic di dalam tuturan yang masih terpengaruh budaya kelisanan adalah bentuk pujian secara Panjang lebar yang selalu bisa ditemukan Bersama-sama dalam kelisanan. Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 65. Bandingkan dengan Dheny Jatmiko dan Endang Poerbowati, *Kelisanan dan Keberaksaraan dalam Siti Surabaya* karya F Aziz Manna, *Parafrese* Vol. 15 No. 01 Mei 2015, 39-40

³⁴ Dalam sebuah budaya lisan, mempelajari atau mengetahui sesuatu berarti melakukan identifikasi secara dekat, secara empati dan secara komunal dengan apa yang dipelajari atau diketahuinya itu (menghayati). Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 68

³⁵ Masyarakat-masyarakat lisan tertuju pada masa sekarang dan berusaha menjaga keseimbangannya dengan cara meninggalkan kenangan-kenangan yang tidak lagi memiliki relevansi dengan masa sekarang, ini bisa tampak pada kondisi dari kata-kata di dalam situasi lisan primer. Walter J. Ong *Kelisanan dan Keaksaraan*, 69

³⁶ Kelisanan cenderung menggunakan konsep-konsep yang mereka miliki dalam kerangka referensi yang masih digunakan sangat dekat kehidupan manusia. Walter J. Ong, *Orality and Literacy*, Terj. Rika Iffati, 36-56

dalam ruang tafsir oral sebagai interpretasi tradisi lisan tersebut akan penulis gunakan: pertama, dalam menelusuri pemaknaan terhadap ayat-ayat tentang konsep teologi trinitas serta moderasi beragama, berdasarkan model respon dan penerimaan pembaca atau secara spesifik dalam menginterpretasikan atau memaknai ayat-ayat yang berkaitan dengan konteks teologi trinitas dan moderasi beragama. Kedua, meskipun demikian dalam penulisan data di lapangan sangat mungkin untuk mendapatkan informasi maupun data berdasarkan model resepsi eksegesis yang tidak berkaitan secara langsung atau sama sekali tidak mengacu pada ayat-ayat tentang konsep teologi trinitas dan moderasi beragama namun dijadikan dalil dalam menjelaskan tema konsep teologi trinitas dan moderasi beragama. Kedua faktor tersebut akan menjadi data pendukung terhadap temuan dalam proses penelitian di lapangan.

2) Teori Rasionalitas Tindakan Sosial

Salah satu tokoh utama teori Tindakan social adalah Max Weber. Menurut Weber bentuk rasionalitas manusia meliputi mean (alat) yang menjadi sasaran utama serta ends (tujuan) yang meliputi aspek kultural sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupannya. Orang yang rasional akan memilih alat mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya.³⁷ Ruang lingkup teori ini memusatkan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran (dan tindakan bermakna yang ditimbulkan olehnya) antara terjadinya stimulus dan respon.

³⁷ Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012) hlm.47

Teori tindakan sosial mendasarkan diri pada pemahaman interpretif. Menurut Weber, tindakan sosial adalah makna subjektif tindakan individu (actor). Weber mendefinisikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial. Menurutnya suatu tindakan yang dilakukan seseorang bersifat sosial jika diperhitungkan oleh orang lain dalam masyarakat. Weber percaya bahwa penjelasan tentang tindakan sosial dibutuhkan untuk memahami makna-makna dan motif-motif yang mendasari perilaku manusia. Pemahaman motif yang dilakukan melalui proses yang disebut Weber sebagai *verstehen* yaitu membayangkan diri berada pada posisi orang yang perilakunya akan dijelaskan.

Weber menyebutkan adanya empat tipe rasionalitas yang mewarnai perkembangan manusia. Empat tipe tersebut adalah pertama *traditional rationality* (rasionalitas tradisional). Rasionalitas ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat. Kedua, *affective rationality* (rasionalitas afektif). Rasionalitas ini merupakan rasionalitas yang bermuara dalam hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam, sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat diterangkan di luar lingkaran tersebut. Ketiga, *oriented rationality* (rasionalitas yang berorientasi pada nilai). Rasionalitas ini merupakan suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai sebagai potensi atau tujuan hidup, meskipun tujuan itu tidak nyata dalam kehidupan keseharian. Keempat, *instrumental rationality* (rasionalitas instrumental). Rasionalitas ini sering juga disebut dengan Tindakan dan alat.³⁸ Pada tipe rasionalitas ini, manusia tidak hanya menentukan tujuan untuk yang ingin dicapai, namun ia secara rasional telah mampu menentukan alat (instrument) yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

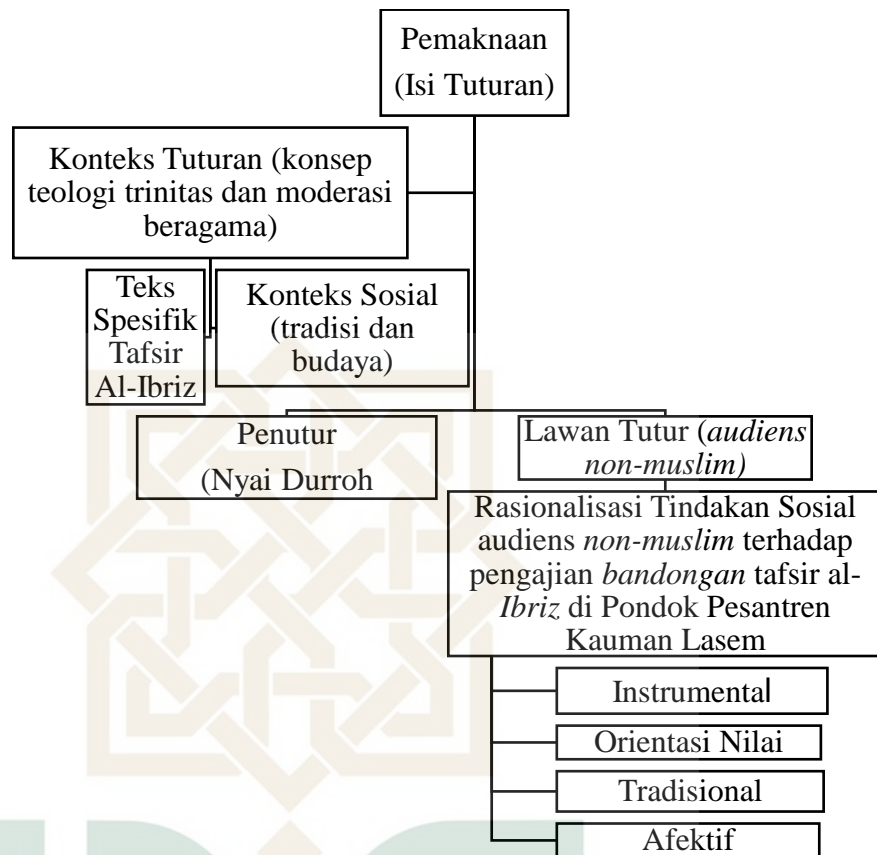
³⁸Ibid, hlm.48

Di setiap komunitas masyarakat, kelompok masyarakat, etnis tertentu, ada banyak unsur rasionalitas yang dimiliki dan dapat diterangkan. Meskipun demikian dari banyak tipe rasionalitas tersebut hanya ada satu unsur rasionalitas yang paling menonjol yang banyak diikuti oleh masyarakat. Sebagai contoh, rasionalitas ekonomi sering kali menjadi pilihan utama di banyak masyarakat. Sepanjang sejarah kehidupan rasionalitas ini bisa menggerakkan banyak perubahan sosial mengubah perilaku kehidupan orang – perorangan secara kontekstual.³⁹ Di tengah masyarakat, rasionalitas rangkap bisa terjadi baik itu individual atau kelompok yang satu sama lain tipe rasionalitas tersebut bisa saling terhubung atau mengaitkan satu sama lain yang nantinya akan menghasilkan suatu tindakan sosial masyarakat.

Proses interpretasi dalam bentuk resepsi eksegesis (*oral exegesis*) *non-muslim* terhadap pengajian *bandongan* tafsir *al-Ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem yang kemudian dirasionalisasikan dengan menggunakan teori rasionalisasi tindakan sosial Max Weber dapat diilustrasikan sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁹Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014) hlm. 40-41.



Dengan demikian, data yang akan ditelusuri dalam penelitian ini merupakan resepsi (pemaknaan, penerimaan, interpretasi, pemahaman) terhadap tema ayat-ayat tentang konsepsi teologi trinitas dan moderasi beragama dalam tradisi lisan resepsi *non-muslim* pengajian *bandongan* Tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Kauman Lasem. Tradisi lisan sebagaimana digambarkan oleh Walter J. Ong memiliki berbagai macam karakteristik yang dapat ditemukan dalam praktik kelisanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengamatan penulis, dari karakteristik-karakteristik yang ditawarkan oleh Ong, ada 5 karakter yang ditemukan dari proses resepsi audiens *non-muslim* dalam ruang tradisi lisan yaitu aditif alih-alih subordinative, Agonistic dan bergantung situasi alih-alih abstrak, agregatif dan analitis, dekat dengann kehidupan manusia sehari-hari serta berlebih-lebihan.

F. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*). Merupakan jenis penelitian yang memerlukan seorang peneliti untuk datang secara langsung guna mengetahui bagaimana situasi dan kondisi nyata dari objek penelitian. Penelitian jenis lapangan ini merupakan pilihan yang tepat untuk bisa memahami, mengamati serta bisa mendapatkan sebuah data yang komprehensif karena mengetahui secara langsung bagaimana keadaan objek material tersebut.⁴⁰ Adapun sifat dari jenis penelitian lapangan ini yaitu *deskriptif-analisis*. Deskriptif merupakan bagian pemaparan tentang keadaan sekitar Pondok Pesantren Kauman Lasem beserta program-program yang ada di lokasi tersebut, khususnya penjelasan terkait pengajian *bandongan* tafsir *al-ibriz* yang diikuti oleh audiens *non-muslim*. Setelah pemaparan data secara deskriptif kemudian data akan melalui proses analisis dengan menggunakan berbagai macam alur atau cara kerja sesuai dengan teori yang digunakan

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data primer merupakan data atau informasi yang didapatkan melalui sumber atau rujukan utama. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah Nyai Durrotun Nafisah Zaim dan audiens non-

⁴⁰I.B. Wirawan, “*Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*” (Jakarta: Kencana, 2012) hlm.133

muslim. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data sekunder ini meliputi Abah Zaim Ahmad Ma'shoem, santri, serta referemsi-referensi baik berupa karya tulis ilmiah tesis, jurnal ataupun buku yang memiliki pembahasan yang samam dengan focus penelitian penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Merupakan sebuah Langkah awal dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana kondisi lapangan objek penelitian. Pada Langkah ini nantinya akan didapatkan berbagai macam informasi ataupun data yang dibutuhkan dalam proses analisis data penelitian. Proses observasi ini bisa berupa pengamatan lingkungan sekitar dengan memberikan catatan catatan yang bisa mendukung data primer dalam sebuah penelitian.⁴¹ Teknik observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu merupakan sebuah bentuk observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan tanpa bantuan pemandu observasi. Dengan kata lain, penulis berperan sabagai orang tunggal yang menjadi pengamat dalam proses keikutsertaan audiens non-mulim terhadap pengajian bandongan Tafsir *Al-Ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif,penulis membutuhkan proses wawancara dengan sumber primer maupun sumber sekunder dalam penelitian. Jenis

⁴¹ M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*” (Jakarta: Kencana, 2008) hlm 116

wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara yang dilakukan dengan tanpa ada atauran terikat namun tetap berada di dalam topik pembahasan objek materialnya. Dengan begitu, proses wawancara akan berlangsung secara aman dan bisa mendapatkan data sesuai kebutuhan penelitian.⁴²

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara tentu ada dalam sebuah penelitian lapangan dibutuhkan bukti nyata untuk mendukung data penelitian yang didapatkan. Proses dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan foto-foto, catatan-catatan, ataupun sejenisnya yang terdapat di lingkungan objek material yaitu Pondok Pesantren Kauman Lasem.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah cara untuk memberikan gambaran atau sebuah proses analisis data penelitian mengenai sebuah kondisi yang terjadi terhadap objek material tanpa memberikan asumsi pribadi sendiri. Data yang didapatkan selama proses penelitian kemudian akan digunakan untuk melanjutkan proses analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan penjelasan Moh. Soehadha, ada tiga acara proses analisis data. Yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.⁴³

⁴²Wawancara model ini mengharuskan sang pewawancara untuk mampu memiliki daya ingat yang kuat terhadap sebuah tanya jawab yang sudah dilakukan dengan narasumber. Sehingga proses wawancara tetap berjalan dengan lancar dan sesuai dengan focus pencarian data yang diinginkan.

⁴³ Moh. Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama (Yogyakarta: Suka Press, 2012) hlm.129

Proses reduksi data merupakan proses penyeleksian dan pemfokusan terhadap data yang didapatkan selama penelitian sehingga data tersebut valid dan tidak terdapat data-data pengganggu yang tidak digunakan dalam penelitian. Data tersebut bisa didapatkan dari proses observasi dan wawancara ataupun dari informasi apapun yang ada di lapangan. Selanjutnya data yang sudah melalui tahap reduksi ini akan dilanjutkan ke proses display data. Yaitu sebuah proses di mana peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Proses terakhir yaitu verifikasi data. Pada tahap ini data yang sudah didapatkan akan dilakukan interpretasi oleh penulis dengan menggunakan teori resepsi eksegesis Walter J. Ong dan teori Tindakan social Max Weber.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. *Bab pertama* merupakan bagian proposal penelitian yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan bagaian petunjuk untuk melakukan proses penelitian serta memberikan gambaran awal terkait penelitian yang akan dilakukan.

Bab Kedua, menjelaskan tentang diskursus sejarah pengajaran kitab tafsir di Pondok Pesantren Indonesia. Hal ini berfungsi untuk mengetahui dinamika awal mula adanya sebuah tradisi pembacaan kitab tafsir di Pondok Pesantren Indonesia beserta kitab dan metode apa saja yang digunakan dalam tradisi tersebut. Selain itu terdapat pemaparan terkait deskripsi lokasi penelitian serta pengajaran tafsir yang ada di lokasi tersebut. Bagian ini merupakan sumber informasi data secara umum terkait objek

material dari sebuah penelitian. Urgensinya agar para pembaca bisa mengetahui dan memahami dengan mudah terkait informasi data yang didapat dari penelitian tersebut.

Bab Ketiga, berisi uraian dari teori resepsi eksegesis yang meliputi dua proses interpretasi pemaknaan yaitu pola pemaknaan dalam konteks ayat-ayat tentang konsep teologi trinitas dan pemaknaan dalam konteks ayat-ayat moderasi beragama. Bagian ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Karenanya menjelaskan temuan-temuan yang didapatkan sehingga bisa membantu pada bagian selanjutnya untuk kemudian dianalisis.

Bab Keempat, berisi pemaparan hasil penelitian tentang rasionalisasi tindakan *non-muslim* terhadap pengajian *bandongan* tafsir *al-Ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem. Proses analisis pada bagian ini akan menunjukkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Yaitu bagaimana resepsi atau penerimaan yang dilakukan oleh audiens *non-muslim* sehingga bisa mempengaruhi rasionalitas mereka terhadap pengajian *bandongan* tafsir *al-Ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem.

Bab Kelima, merupakan bagian penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan atas rumusan masalah dalam penelitian serta memberikan saran sebagai petunjuk untuk para akademisi yang ingin meneliti tentang hal serupa seperti yang ada dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan dalam pembahasan sebelumnya mengenai bagaimana resepsi dan rasionalisasi audiens *non-muslim* terhadap pengajian bandongan tafsir al-*ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Resepsi audiens *non-muslim*

Pengajian bandongan tafsir al-*Ibriz* yang disampaikan oleh Nyai Durroh dalam ruang oral di Pondok Pesantren Kauman Lasem lebih banyak menerangkan mengenai tata cara hidup damai berdampingan dengan seluruh umat beragama. Resepsi eksegesis oleh *non-muslim* dapat dilihat dari penerimaan makna dengan sepenuh hati terhadap pembacaan tafsir tekstual oleh Nyai Durroh terkait konsep trinitas yang terdapat pada QS. An-Nisa': {171}, QS. Al-Maidah: {73 dan 116} yaitu konsep trinitas Nyai Durroh tidak memaksa *non-muslim* untuk mempercayai Tuhan itu Esa serta tafsir kontekstual terkait moderasi beragama dalam QS. Al-An'am: {108}, QS. Al-Anfal: {65}, QS. Yunus: {40-41, 99} yaitu hidup damai dalam perbedaan, *qital*: persahabatan dengan *non-muslim*, ukhuwah insaniyah: berbuat baik kepada siapapun, serta memahami hak dan kewajiban setiap orang beragama. Audiens *non-muslim* merasakan bahwa kehidupan antar umat beragama yang terjalin di lingkungan pesantren ini aman damai dan tidak pernah terjadi permusuhan. Selain resepsi eksegesis terkait penerimaan makna ayat-ayat al-quran, resepsi fungsional juga

tergambar dalam diri audiens *non-muslim* yaitu adanya fungsi atau kegunaan ayat-ayat al-quran sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam lingkungan umat beragama.

Melihat karakteristik yang terdapat dalam penyampaian tafsir oleh Nyai Durroh membuat audiens *non-muslim* tidak takut untuk ikut serta hadir dalam kajian *bandongan* tafsir al-*Ibriz* di Pondok Pesantren Kauman Lasem. Adapun karakteristik kelisanan yang terdapat dalam pembacaan *bandongan* tafsir al-*Ibriz* oleh Nyai Durroh di Pondok Pesantren Kauman Lasem menurut Walter J. Ong yaitu *aditif alih-alih subordinative, agonistic* dan bergantung situasi alih-alih abstrak, *agregatif* dan analitis, dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, serta berlebih-lebihan.

2. Rasionalisasi audiens *non-muslim*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audiens *non-muslim* memiliki berbagai alasan rasional yang mendasari partisipasi mereka dalam pengajian tersebut. Yaitu 1. Mendekatkan hubungan kemanusiaan antar umat beragama, 2. Mempelajari ajaran islam, menjaga tradisi hubungan baik antar umat beragama, 4. Ketertarikan pribadi. Analisis juga menyoroti kompleksitas persepsi mereka terhadap pengajian, di mana audiens *non-muslim* merasa tertarik dan terinspirasi oleh tafsir Al-*Ibriz*. Rasionalisasi yang dimiliki oleh audiens *non-muslim* menandakan bahwa pemaknaan ayat-ayat al-quran yang disampaikan oleh Nyai Durroh sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat sehingga mudah dipahami dan langsung teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan teori rasionalitas Max Weber, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang motivasi dan persepsi audiens *non-muslim* terhadap pengajian *bandongan* tafsir al-*ibriz* serta bagaimana

interaksi lintas agama ini dapat memperkuat hubungan social dan kultural di sekitar Pondok Pesantren Kauman Lasem.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa hal yang menurut penulis penting untuk dicatat. Pertama, penelitian ini merupakan terobosan baru dalam studi al-qur'an di mana pemaknaan yang berkaitan dengan tema-tema tertentu tidak harus melakukan penelitian pada literatur-literatur tafsir, melainkan dapat pula menjadi ruang tafsir oral sebagai alternative ruang kajian dan penelitian. Dengan demikian model penelitian yang dilakukan dalam ruang tafsir oral ini bisa lebih digalakkan dengan pelbagai macam pendekatan dan metode yang berbeda guna membuka ruang-ruang penelitian tafsir yang lebih luas. Kedua, penelitian terhadap pengajian bandongan yang diikuti oleh audiens *non-muslim* merupakan penelitian yang agak sulit penulis lakukan. Factor kesulitan tersebut karena dalam proses pemaknaan ayat-ayat tertentu yang disampaikan oleh Nyai Durroh lebih menekankan pada aspek psikologis audiens.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ini, audiens *non-muslim* menunjukkan sikap moderasi beragama yang tinggi sehingga upaya untuk mempertahankan sikap tersebut harus terus dilakukan. Keempat, sebagai saran terakhir penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, karena adanya keterbatasan objek, ruang dan waktu. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut oleh para akademisi ilmu dalam kajian keislaman lainnya misalnya terkait hubungan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat menurut al-quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib. Abdul. “*Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren,*” vol.7 no.1 (2021) 238
- Adib. Zainul. “*Rasionalitas dan Eksistensi Etnis Tionghoa Sebagai Masyarakat Minoritas di Kecamatan Tanjung Pandan Belitung.*” Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan KALijaga Yogyakarta. 2019. Hlm. 23
- Ahmad. “*Pendidikan Integrative: Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam.*” (Malang: UIN Maliki Press, 2002) 65
- Al-Maliki. Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Shawi al-Mishri al-Khilwati “*Hasyiyah al-Shawi ‘ala Tafsir al-Jalalain*”. (Damaskus. Dar Al Fikr. 1988)
- Al-Quran Al Karim
- Al-Razi. Muhammad Fakhruddin. “*Mafatih al-Ghaib*” juz XI (Beirut: Dar al-Fikr, 1981) 118-119
- Anwar. Chaerul. “*Metode sorogan dalam Pembelajaran Membaca al-quran di Pondok Pesantren.*” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, vol. 19 no.2 (2020) pp. 164-81
- Anwar. Rosihon. Dadang Darmawan dan Cucu Setiawan “*Kajian Kitab Tafsir dalam Jaringan Pesantren di Jawa Barat.*” *Wawasan: Jurnal Ilmiah agama dan Sosila Budaya*, vol 1, n0.1 (2016), 57 Arief. Armai. “*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (jakarta: ciputat Press, 2002) 154
- Arifin. Imron. “*Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Pess.*” (Malang: Kalimasahada Press, 1993) 10
- Arni. Jani. alia kbar, dan hidayatullah ismail, “*Problematika Pembelajaran Kitab Tafsir Di Pondok Pesantren Provinsi Riau.*” *Potensia: jurnal kependidikan islam* vol. 6 no.2 (2020) p. 252
- Asyari. Rofiq. “*Model Penyampaian Pengajian Tafsir KH. Muadz Thohir yang bersumber dari Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa: Studi kasus pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Mardiyah.*” Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.
- Azmi, Ati Eka. “*Tafsir Jawa Al-Ibriz, (Kajian Living Qur’an di Majelis Taklim As-Sa’diyyah Lumpur Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes).*” Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2022.
- Barizi. Imam “*Deradikalisasi Makna Ayat-Ayat Jihad Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya K.H. Bisri Mustafa (1915-1977)*” Skripsi. IAIN Purwokerto. 2021
- Bruinessen. Martin Van. “*Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia.*” (Jakarta: Mizan, 1995) 25
- Bungin, M. Burhan. “*Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*” (Jakarta: Kencana, 2008) hlm 116
- Cahyani, Nadia Sapira “*Aspek Lokalitas Dan Kelisanan Dalam Pengajian Tafsir Mustofa Bisri Di Akun Gus Mus Channel: Analisis Vernakularisasi Dan Psikodinamika,*” 2023, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60706>.
- Daulay. Haidar Putra. “*Sejarah pertumbuhan dan pembaruan Pendidikan islam di Indonesia.*” (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007)

- Dhofier. Zamakhsyari. *“Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia.”* (Jakarta:LP3ES, 2011)79
- Fadhliyah. Ziyadatul. *“Integrasi Tahfidz al-quran dan Enterpreneur: Resepsi QS. Al-Qamar {54}: 17 di Pesantren Modern Al-Amanah..”* Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022
- Fahmi, Izzul *“Lokalitas Kitab Tafsīr Al-Ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa,” Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019): 96–119, <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v5i1.36>.
- Fuaddin, Achmad, *“Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap Tafsir Al-Jalalain dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang”* Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023
- Ghozali, Sukri. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Tafsir Al-Ibriz dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang”*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Gusmian. Islah. *“Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi.”* 1st edition (Yogyakarta:LKiS,2013) 43
- Gorke. Andreas. *“Tafsir and Islamic Intellectual History Exploring the Boundaries of a Genre (Refending The Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities).”* (United States, New York: Oxford University Press Inc., 2014), 363-365
- Habibullah Muhammad Arrizqi, Lukman Nul Hakim, and Sulaiman M. Nur, *“Respon Tafsir Al-Ibriz Dan Al-Iklil Terhadap Tradisi Keislaman Di Indonesia,”* n.d., 1–24.
- Hall, Stuart. *“Encoding, Decoding,” in The Cultural Studies Reader* (Psychology Press,1999), hlm. 507.
- Hartial. Dwi *“Resepsi Atas Ayat-ayat Tentang Berpakaian Menurut Pesrpektif Wahdah Islamiyah Di Gorontalo).”* Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019
- Haryadi, Arif Puji Muchotob Hamzah dan Vava Imam Agus Faisal. *“Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri Di PPTQ Al -Asy’ariyyah.”* Journal of Mandalika Literature Vol 3, No.1 2023
- Hasan. Ahmad Rifa’i. *“Warisan Intelektual Indonesia:Telaah atas karya Tafsir Klasik”* (Bandung:Mizan 1987) 44
- Innayati, Nafisah. *“Representasi Wacana Pernikahan Berbasis Al-quran dalam Konten Facebook (Tinjauan atas Persinggungan Logika Media dan Pemaknaan Al-quran dalam Laman Meme Ikhwan Akhwat).”* Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023
- Isser, Wolfgang. *“The Act of Reading A Theory of Aesthetic Response.”* (London: The Johns Hopkins Press. 1987)
- Izzati. Afina. *“Implementasi Moderasi Beragama Santri (Analisis Kultur Pendidikan di Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang).* Tesis. IAIN Kudus. 2022
- Jannah, Imas Lu’ul *“(Resepsi Estetis Terhadap Al- Qur ’ an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan),”* 2015.

- Jannah. Ulfatun. “*Bimbingan Multikultural Untuk Meningkatkan Multikulturalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Kauman Lasem Gang Kauman Desa Karang Turi Kec. Lasem.*” Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023. hlm.45
- Jones. PIP. “*Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme (trj) Saifuddin.*” (Jakarta: Pustaka Obor, 2003) hlm.115
- Khodijah. Siti. “*Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks di Sosrowijayan Kulon.*” Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2023. Hlm 56
- Kusumawardana, Muh. Ardi. “*Resepsi Mahabbah dalam Surat Ali Imran Ayat 31 oleh Penganut Wetu Telu di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara.*” Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021
- Madjid. Nurcholis. “*Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan.*” (Jakarta: Paramedina,1997) 10
- Maftukhah, Tufrokhul. “*Strategi Komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma’shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Kauman dan Masyarakat Pecinan Lasem).*” Skripsi. IAIN Kudus. 2022
- Martono. Nanang. “*Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial.*” (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012) hlm.47
- Masruroh. Binti, “*Efektifitas Pengajian Tafsir Al Ibriz dalam Meningkatkan Hafalan al-quran Peserta Didik Di Smp Tahfidz Al Kautsar Durenan Trenggalek*” Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said. 2020
- Mastuhu, “*Diinamika System Pendidikan Pesantren.*” (Jakarta: INIS, 1994) 61
- Maymun. Ahmad. Muhammad Ulinnuha dan Samsul Ariyadi, “*Tafsir Syafahi Ahmad Bahaudin Nur Salim (Studi analisis karakteristik kelisanan dan penafsiran)*” Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora Vol. 5 no.2 April 2024
- Mochtar. Affandi. “*Kitab Kuning dan tradisi akademik pesantren,*” 1st edition (Bekasi: Pusaka Isfahan, 2009)32
- Mubarok. Awal. “*Resepsi Masyarakat terhadap Tafsir Al-Ibriz (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto).*” Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018
- Mustofa, Bisri. *Al-Ibriz Li Ma’rifat Tafsir Al-quran Al-‘Aziz*, vol.23. Kudus: Menara Kudus, t.th.
- Nafsiah. Siti. “*Prof Hembing Pemegang the star of Asian award.*” (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), 165-166.
- Nasrullah, “*ahli Kitab dalam Perdebatan: Kajian Suurvey Beberapa Literatur Tafsir Al-quran, Jurnal Syhadah,*” fakultas Ilmu Agama Islam Indragiri Tembilahan-Riau, vol.3 n0.2 Oktober 2015, 76-79
- Nata. Abudin. “*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembeajaran.*” (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008) 85
- Nurdin. Fauziah. “*Moderasi Beragama menurut Al-quran dan Hadist.*” Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah: Media Kajian Al-quran dan Al-Hadits Multi Perspektif Vol. 18 No.1 Januari 2021. Hlm.60
- Nursakilah. Novi “*Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Santri di Tengah Komunitas Tionghoa di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*”. Skripsi. IAIN Kudus 2019

- O'Dea. Thomas F. *“Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal.”* (Rajawali, 1985). Hlm.5
- Ong. Walter J. *Orality and Literacy*, Terj. Rika Iffati (New York: Routledge, 2002)
- Purnomo. Edi. *“Kronik Moderasi Beragama Pesantren dan Etnis Tionghoa di Lasem Rembang Jawa Tengah.”* Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner. Vol 1. No.1 Juli 2022 hlm. 17
- Qasim. Muhammad. *“Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan.”* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 163Kurdi. *“Studi Tafsir Jalalain di Pesantren dan ideologisasi Aswaja.”* (2016) p. 28
- Rafiq. Ahmad *“The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case of The Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community.”* 147-154
- RI. Departemen Agama. *“Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan.”* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003)7
- Rohmah, Miftachur Moh. Yasir Alimi. *“Eksistensi Pendidikan Pesantren DI Lingkungan Non-Muslim Tionghoa.”* Jurnal Solidarity 10 (1) 2021
- Rosad dan Suparyanto (2015, *“Moderasi Islam Dalam Perspektif Mufasir Nusantara (Studi Komparatif Dalam Tafsir Raudlatul Irfan, Tafsir Al-Ibriz, Dan Tafsir Al-Azhar),”* Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Ross, Sven, *“The Encoding/Decoding Model Revisited,”* 2011, hal. 1
- Salim. Agus. *“Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia.”* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014) hlm. 40-41.
- Sanjaya. Wina. *“Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan.”* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) 147
- Sarwono, Jonathan *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Setyawati, Retno Sulis. *“Konsep Toleransi Dalam Tafsir Al Ibriz (Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer),”* הַאָרֶץ, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Shihab. M. Quraish. *“Membumikan Al-quran Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.”* (Bandung: Mizan, 2007), hlm.358
- Soehadha, Moh. *“Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama”* (Yogyakarta: Suka Press, 2012)
- Steenbrink. Karel A. *“Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen”* (Jakarta: LP3ES, 1994) 10
- Suyanto. Bagong. *“Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.”* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2004) hal.18
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Wawancara. Ahong. Audiens *non-muslim*. 02 Januari 2024 pukul 10.00 WIB
- Wawancara. Azza. Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem. 01 Januari 2024 di Pondok Pesantren Kauman Lasem, pukul 10.00 WIB
- Wawancara Cici. Audiens *non-muslim*. 02 Januari 2024 pukul 10.00 WIB
- Wawancara. Demuna. Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem. 01 Januari 2024 di Pondok Pesantren Kauman Lasem, pukul 10.00 WIB
- Wawancara. Edwin. Audiens *non-muslim*. 02 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.
- Wawancara Ferry Audiens *non-muslim*. Jum’at 02 Januari 2024 pukul 10.00 WIB

- Wawancara. Imam. Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem. 01 Januari 2024 di Pondok Pesantren Kauman Lasem, pukul 10.00 WIB
- Wawancara, KH. Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, 01 Januari 2024 di Pondok Pesantren Kauman Lasem, pukul 09.15 WIB
- Wawancara, Koko Rayen. Audiens *non-muslim*. 02 Januari 2024 pukul 10.00 WIB
- Wawancara. Nadya. Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem. Jum'at 01 Januari 2024 di Pondok Pesantren Kauman Lasem, pukul 10.00 WIB
- Wawancara Nyai Durroh Nafisah Zaim, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem pada tanggal 21 November 2023
- Wawancara. Semar. Audiens *non-muslim*. 02 Januari 2024 pukul 10.00 WIB
- Wawancara Shidik. Audien *non-muslim*. 02 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.
- Wawancara. Totok. Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem. 01 Januari 2024 di Pondok Pesantren Kauman Lasem, pukul 10.00 WIB
- Weber. Max. "*Sosiology terj. Noorkholish dan Tim Terjemah Promothea* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009) hlm. 67
- Wirawan. LB. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Yunus. Mahmud. "*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*" (Jakarta: Hidakarya Agung, 1984) hlm. 24
- <https://kbbi.lektur.id/pemaknaan> diakses pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 13.05 WIB

